

Poin penting lainnya untuk mengidentifikasi sebuah festival film adalah dengan menjadikan film sebagai dasar untuk perbandingan dan diferensiasi. Selain festival umum yang menayangkan berbagai jenis film, banyak festival justru memilih untuk memfokuskan diri pada satu genre tertentu. Acara tematik bisa menjangkau berbagai kalangan, dari kelas atas hingga kelas bawah; mencakup berbagai selera, baik yang *niche* sampai dengan yang *mainstream*. Salah satu contoh festival berbasis genre adalah festival film dokumenter. Selain itu, terdapat juga festival film horror, fantasi, animasi, eksperimental sampai dengan karya film pelajar (Valck et al., 2016).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 Deskripsi Karya

"Homebound" adalah sebuah film pendek bergenre drama komedi berdurasi 15 menit menceritakan tentang seorang pemuda ras Tionghoa bernama Hengky yang sedang melarikan diri dari polisi untuk kabur ke luar negeri. Namun di tengah pelariannya, Hengky bertemu dengan ibunya yang sudah tidak lama bertemu dengannya. Oleh karena itu, Hengky terpaksa pulang bersama ibunya. Dengan waktu yang terus berjalan, Hengky harus tertahan di rumah dan bertemu dengan keluarganya yang belum tahu tentang keadaannya. Tidak hanya itu, Hengky juga terancam dengan polisi yang kapan saja bisa datang menangkapnya di depan keluarganya.

3.2 Konsep Karya

Film pendek fiksi berjudul "Homebound" ini mengangkat kisah seorang buronan yang berencana melarikan diri ke luar negeri, namun terpaksa kembali ke rumah setelah secara tak sengaja bertemu dengan ibunya; karya ini disajikan dalam bentuk live action berdurasi 15 menit dengan strategi perancangan distribusi sebagai fokus utama penyajiannya.

3.3 Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

Dalam proses pra produksi, penulis melakukan pengawasan perkembangan ide bersama dengan penulis naskah dan sutradara mengenai cerita yang akan dibawa dalam film pendek “Homebound”.

a. Ide atau gagasan

Ide utama dari film pendek “Homebound” muncul dari diskusi internal Caelum Studio tentang budaya Tionghoa, khususnya peran ibu yang dominan dalam rumah tangga. Karena mengangkat tema yang lekat dengan budaya Asia, penulis mempertimbangkan distribusi film ke festival yang berfokus pada budaya Asia agar pesan cerita sampai kepada sasaran penonton yang tepat.

b. Studi Pustaka

Penulis memilih untuk mengambil teori terkait strategi distribusi film dan festival film karena film pendek “Homebound” memiliki potensi yang besar untuk memasuki festival film Asia yang mengangkat tema budaya Asia serta mendukung para pembuat film baru dari Asia. Penulis juga merancang strategi distribusi dengan melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kelemahan film yang dapat dihindari saat produksi. Penulis juga menyiapkan semua dokumen yang diperlukan untuk distribusi ke festival.

c. Pembuatan Analisis SWOT & SWOT Matrix

Pembuatan analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta ancaman dari film pendek “Homebound”. Dengan menelusuri poin-poin tersebut, penulis membuat tabel *SWOT Matrix* untuk memilih strategi yang akan digunakan untuk distribusi film. Setelah itu, penulis memilih festival yang akan dituju dan merancang *timeline* distribusi

d. Riset Festival

Penulis melakukan riset untuk festival film Asia, diantaranya ada Busan International Film Festival, Singapore International Film Festival, dan Shanghai Film Festival. Agar proses distribusi film teratur, penulis merangkai *timeline* distribusi. Penulis juga melakukan riset terhadap

festival film yang dituju sesuai dengan rencana distribusi. Riset termasuk memahami subjek utama dan tema festival yang dituju.

2. Produksi:

Pada hari produksi, penulis bersama sutradara mengawasi komposisi gambar untuk memastikan kesinambungan cerita dan kualitas visual, termasuk menghindari tampilan alat seperti lampu atau boom mic, memastikan talent mengikuti rencana pra-produksi, serta kehadiran properti penting. Detail-detail ini penting karena framing mencerminkan nilai artistik dan profesionalisme, yang berpengaruh pada cara penonton dan kurator festival menilai film. Visual yang terjaga akan memperkuat daya saing film saat didistribusikan ke festival melalui *trailer*, *sceener*, atau materi promosi lainnya.

3. Pascaproduksi:

Dalam proses pasca-produksi, penulis memastikan bahwa tahap *editing* berjalan sesuai dengan jadwal produksi yang sudah ditentukan. Penulis juga menyiapkan menerapkannya pada poster film, *trailer* film, dan dokumen yang dibutuhkan untuk persyaratan aplikasi festival lainnya. Diantaranya ada pengurusan hak musik dan tayang, serta mempersiapkan materi promosi seperti poster, *trailer*, dan *press kit*. Materi promosi ini juga menjadi syarat dokumen ke festival Busan International Film Festival, Singapore International Film Festival, dan Shanghai International Film Festival.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Penulis bertanggung jawab dengan peran produser yang salah satu tugasnya termasuk melakukan distribusi film. Seperti yang ditulis oleh Ramallah (2024), strategi distribusi harus berkesinambungan dengan genre, gaya, dan karakteristik film. Penulis mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal film “Homebound” dengan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan sebagai alat bantu dalam merancang strategi distribusi film karena metode ini menawarkan pendekatan yang sederhana namun efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Analisis ini mencakup